

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk peserta didik agar secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dalam rohani dan jasmani, emosional, pribadi yang baik, intelektual, nilai moral, serta keterampilan yang diperlukan baik dalam dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negara. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Pasal 28 Ayat 2-5 dalam Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal terdapat dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan untuk jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang setara, serta jalur pendidikan informal seperti pendidikan keluarga atau pendidikan yang diberikan oleh lingkungan.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan bentuk usaha yang dilakukan secara sengaja sebagai upaya mengembangkan kemampuan pada anak melalui pemberian stimulus dengan tujuan untuk menyiapkan anak agar siap ketika memasuki pendidikan pada jenjang selanjutnya serta meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) memberikan pembinaan kepada anak usia dini melalui pemberian stimulus pendidikan dengan tujuan untuk tumbuh secara fisik dan mental untuk mempersiapkan anak agar siap pada jenjang selanjutnya sebagai bentuk upaya pembinaan bagi anak. (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14).

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian pembinaan dan pemberian stimulus kepada anak melalui pendidikan yang diselenggarakan dengan maksud dan tujuan untuk menumbuh kembangkan segala aspek pada anak

agar anak dapat siap melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan momentum penting yang perlu diperhatikan oleh pemerintah karena anak adalah generasi selanjutnya untuk masa depan.

Pendidikan memiliki tujuan yang samayaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini memerlukan proses yang tidak singkat sehingga membutuhkan proses dalam jangka panjang yang terencana karena berhubungan dengan berbagai aspek kualitas kehidupan manusia dan perkembangan jaman (Dantesdkk., 2019). Pendidikan anak usia dini pada umumnya ditujukan untuk membantu mengembangkan seluruh kemampuan pada anak dengan pemberian stimulus anak, baik dalam fisik, kognitif, emosional, nilai moral dan agama secara maksimal dalam lingkungan pendidikan yang mendukung. (Safitri, 2020).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang kreatif dan menarik, lembaga PAUD membutuhkan peran pendidik, kurikulum, strategi, metode, media pembelajaran dan peran orang tua dalam memberikan dukungan kepada anak usia dini. (Amelia, 2018). Berkaitan dengan media pembelajaran, lingkungan belajar yang kreatif dapat menumbuhkan rasa kreativitas anak, sehingga guru sebagai pemberi stimulus dan media pembelajaran yang bervariasi memiliki peran kepada anak, salah satunya yaitu melukis melalui media *cotton buds*. Pemanfaatan media yang berbeda dengan fungsi yang berbeda dari fungsi aslinya dapat mengembangkan ide pemikiran anak agar terus berkreasi dan bereksplorasi terhadap benda disekitarnya.

Masa kanak-kanak adalah masa awal yang begitu penting untuk pertumbuhan dan perkembangannya maka pada masa ini anak perlu diberikan dorongan atau rangsangan pada enam aspek perkembangan anak agar dapat berkembang dengan baik. enam aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi : aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan perkembangan seni. Sholichah dkk., 2019. Pada aspek terakhir yaitu perkembangan seni, dalam mengembangkannya dapat melalui berbagai kegiatan seperti menyanyi, menari, menggambar dan melukis.

Pentingnya pendidikan PAUD pada era globalisasi ini tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan,tetapi juga dalam membentuk karakter anak yang bermoral, memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif dan berdaya saing(Primayana, 2019).Berdasarkan observasi yang peneliti lihat bahwa disekolah ini masih kurangnya kreativitas anak, banyak faktor yang menjadi pengaruh kurangnya kreativitas pada anak di sekolah ini, mulai dari kurangnya media pembelajaran yang bervariasi seperti guru hanya memberi lembar kerja dengan gambar yang telah disediakan lalu anak mewarnai gambar tersebut dengan pensil warna/krayon saja. Hal itu berpengaruh terhadap anak karena anak tidak mempunyai kesempatan untuk menuangkan ide dan hanya berkreasi menggunakan media yang hanya seperti itu saja, selain itu anak masih kesulitan berkreasi dengan warna dan masih melihat punya temannya. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan kegiatan yang berbeda seperti melukis dengan menggunakan media *cotton buds* sehingga diharapkan kreativitas anak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu kegiatan seni selain mewarnai yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak yaitu melukis.Melukis adalah salah satu kegiatan bermain bagi anak yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak.Karakteristik dari bermain bersifat suka rela, maka kegiatan bermain diharapkan dapat membuat anak kreatif dan memahami keinginannya. Sholichah dkk., (2019). Bermain merupakan cara yang tepat bagi anak usia dini untuk mengembangkan potensi dan kecerdasannya. Dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan tersebut bermain dapat menggunakan alat permainan yang dapat memudahkan anak dalam proses belajarnya. (Hendriawan dkk., 2020).

Menurut Hirawan (2014) berpendapat bahwa kegiatan melukis tidak hanya bisa menggunakan kuas saja, tetapi juga dapat dikreasikan menggunakan Cotton Bud.Cotton Bud adalah alat pembersih berbentuk batangan dengan penyeka kapas pada kedua ujungnya. Peony mengatakan bahwa menggunakan Cotton Bud untuk menggantikan kuas sebagai alat untuk melukis dapat dijadikan pilihan dalam kegiatan melukis agar lebih bervariasi yang dipadukan dengan

pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna sehingga tercipta sebuah warna yang menarik.

Setiap anak unik dan dilahirkan dengan keterampilan, bakat dan minat yang berbeda. Misalnya, beberapa anak berbakat dalam menyanyi, lalu ada pula anak yang memiliki bakat menari, menggambar melukis, membuat musik, berolahraga, dan berbahasa. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental melalui tahap yang cepat yang dimulai sejak berada dalam kandungan (Susanto, 2017).

Hendriawan dkk., (2020) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, social- emosional, nilai agama dan moral, dan seni yang tercermin dalam keterampilan. Dari berbagai aspek perkembangan tersebut salah satunya perkembangan seni, sebagaimana seni yang dimaksud meliputi kemampuan mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni, gerak dan tari, serta drama. Dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan diri anak mampu membuat suatu hasil karya. Dari hasil karya tersebut anak dapat berimajinasi untuk berpikir kreatif.

Anak tentunya memiliki potensi alamiah yang ada pada diri seorang anak, tentunya hal tersebut diperlukannya bimbingan dan arahan oleh orang dewasa seperti orangtua dan guru untuk membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal yang diharapkan pada akhirnya akan berguna bagi kehidupannya pada masa yang akan mendatang (Mulyani, 2019).

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan manusia. Kreativitas diperlukan untuk mengatasi tantangan, keluar dari segala kerumitan dan masalah yang dihadapi, dan mencapai cita-cita yang didambakan. Tanpa kreativitas seseorang tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas, sehingga dapat berpengaruh terhadap semangat untuk terus mendapatkan prestasi. Hal yang harus dicapai manusia pada dasarnya adalah memiliki potensi kreatif sejak diciptakan. Namun, seiring berjalannya waktu, potensi tersebut ada dimaksimalkan dengan baik dan menjadikannya ahli dalam berbagai disiplin ilmu seperti seni, olahraga, dan

music. Namun ada beberapa kemungkinan tersendiri yang membuat potensi itu masih terkubur dan belum berkembang. Banyak faktor yang dapat menghambat tumbuh kembang potensi itu sendiri, salah satunya adalah lingkungan. Orang kreatif akan tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang mendukung dan memaksimalkan potensi mereka untuk kreatif (Mulyani, 2019).

Studi Sebuah studi oleh Epsteinin Manipal (2013) tentang mengukur dan melatih keterampilan kreativitas menunjukkan bahwa keterampilan kreativitas dapat dilatih. Artinya, siapa pun bisa berkreasi jika dikembangkan dengan cara yang benar. Apa yang dialami anak melalui proses belajar di kelompok bermain dan taman kanak-kanak, serta di keluarga dan masyarakat, penting dan menentukan untuk pertumbuhan mereka selanjutnya. Tumbuh kembang dan penentu sikap seorang anak tergantung pada orang lain yang melihat, menerima dan mengajarkannya, yang dimana dari semua hal itu merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman bagi anak. (Mulyani, 2019)

Melukis secara alamiah muncul pada anak usia dini. Melukis adalah salah satu cara bagi anak-anak untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka secara visual tentang diri mereka sendiri dan dunia mereka. Lukisan mendorong penggunaan warna secara sukarela dalam proses kegiatan melukis yang menyenangkan. Dengan melukis, anak-anak dapat mengekspresikan reaksi mereka terhadap dunianya sebagaimana yang mereka pahami. Dengan cara ini, anak-anak dapat menemukan dan membangun gaya ekspresi mereka sendiri yang unik sama seperti halnya dengan penampilan dan kepribadian yang mereka miliki itu berbeda karena setiap anak memiliki ciri khas masing-masing. (Mayesky, 2019).

Mengembangkan kreativitas anak melalui bermain sangat penting untuk dipahami guru dalam memberikan rangsangan kepada anak dengan harapan anak dapat menjadi manusia yang kreatif dimasa yang akan datang. Kreativitas sangat dibutuhkan dalam kehidupan agar dapat lebih bervariasi dan menyenangkan. Pada kenyataannya perkembangan kreativitas yang ada pada anak usia 5-6 tahun di SPS Daarusholihin masih kurang dikarenakan pembelajaran terhadap warna yang kurang bervariasi sehingga motivasi anak, daya cipta dalam keaslian dan

antusias dalam pembelajaran berkurang. Saat kegiatan mewarnai anak lebih cenderung malas, ingin cepat selesai mewarnai, serta melihat pewarnaan punya teman dan mengikutinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya 7 anak yang masih rendah kreativitasnya dari keseluruhan 12 anak. Permasalahan ini muncul ketika anak diminta untuk mewarnai gambar dan memberi hiasan pada gambar. Banyak anak yang masih bertanya ingin memakai warna apa, ingin menggambar apa, memakai satu warna agar cepat selesai dan bermain hal lain. Padahal kegiatan ini merupakan kegiatan untuk anak dapat menyampaikan perasaannya melalui warna atau gambar yang digoreskan, bermain dengan imajinasinya dan memadukan warna yang satu dengan yang lainnya. Namun pada kenyataannya anak tidak bersemangat dalam melakukan kegiatan dan kesulitan dalam memadukan warna.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas pada anak ini melalui media pembelajaran yang variatif sehingga anak terdorong untuk mengembangkan kreativitasnya melalui kegiatan melukis melalui metode bermain. Dalam mengembangkan kreativitas anak, metode yang digunakan harus dapat mendorong anak untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga anak ingin mencari tahu, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan sederhana melalui pemecahan masalah, memikirkan solusi pemecahan masalah, menemukan ide baru dan menciptakan karya baru dengan sendiri tanpa bantuan. Seseorang yang memiliki kreativitas tinggi menunjukkan beberapa hal dalam dirinya yaitu anak selalu aktif, selalu merasa ingin tahu, energik, kritis, berani berpendapat, dan memiliki banyak gagasan baru yang orisinal

Fokus penelitian ini lebih kepada prosesnya bagaimana kreativitas itu berkembang melalui penerapan kegiatan melukis dengan *cotton buds*. Anak dapat melakukan aktivitas melalui penciptaan, eksplorasi dan eksperimentasi dari aktivitas seni melalui alat dan bahan sehingga menemukan bagaimana hal itu bekerja itu merupakan seluruh bagian dalam proses kreatif. Dalam hal ini orang dewasa berperan dalam menyediakan alat dan bahan yang menarik serta pemberian lingkungan yang mendorong kreativitas anak. Orang dewasa perlu

untuk mendorong anak untuk menemukan kemampuan mereka yang unik itu dengan sendirinya dan berhentilah untuk membantu anak dalam kegiatan seni yang diciptakannya.(Mayesky, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Tyas, 2017) mengenai peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada anak kelompok B2 di TK Jember. Dengan hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi perubahan pada peningkatan kreativitas pada anak setelah diberi kegiatan yang menarik seperti melukis dengan *finger painting*. Dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulta berbeda pada letak media dan metode saja. Pada penelitian ini melakukan kegiatan melukis dengan *cotton buds*, diharapkan dapat menjadi salah satu kegiatan yang dapat mendukung kreativitas anak dengan memanfaatkan alat dan bahan disekitar anak yang mudah ditemukan. Melukis dengan *cotton buds* menggunakan teknik *pointilis* dalam menkreasikan titik-titik warna menjadi sebuah gambar dengan hasil yang berbeda.

Kurangnya motivasi dan pengetahuan pada anak dapat membuat kreativitas anak kurang berkembang sehingga dalam mengeksplorasi atau mencoba hal yang baru tersebut anak belum memiliki dasar pengetahuan yang baik. Salah satu dari banyaknya media yang dapat dimanfaatkan dengan fungsi lain dan dijadikan kegiatan pembelajaran bermain warna pada anak ialah menggunakan *cotton buds*.

Kegiatan membuat karya seni rupa dengan teknik *pointilis* dan melukis menggunakan *cotton buds* ini dapat menjadi pengalaman yang berbeda dalam kegiatan melukis pada biasanya. Teknik melukis yang dimiliki guru, media yang digunakan, metode pembelajaran, serta pemberian reward kepada anak merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung strategi pembelajaran dalam kegiatan melukis berdampak untuk pengembangan seni pada anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kreativitas yang terjadi pada anak melalui kegiatan melukis. Kegiatan melukis dapat menarik perhatian anak karena anak dapat bereksplorasi melalui media baru dan pencampuran warna. Anak juga dapat menuangkan idenya kedalam pada lukisan yang dibuatnya secara langsung pada kertas. Setelah melakukan kegiatan melukis diharapkan anak dapat anak

dapat menghasilkan karya melalui ide yang dibuatnya sendiri dengan menambahkan unsur lain didalam hasil lukisannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka ditemukan masalah utama dalam permasalahan penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Media *Cotton Buds* Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan media *cotton buds* pada anak usia 5-6 di SPS Daarusholihin?
2. Bagaimanakah pengaruh pengembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan melukis dengan *cotton buds* di SPS Daarusholihin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan kegiatan melukis dengan *cotton buds* untuk mengembangkan kreativitas anak usaid dini di SPS Daarusholihin
2. Mengetahui pengaruh kegiatan melukis dengan *cotton buds* terhadap pengembangan kreativitas anak usia dini di SPS Daasrusholihin

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian terkait kegiatan melukis dengan *cotton buds* pada anak usia dini di RA Darushholihin

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran melukis dengan *cotton buds* untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam kegiatan melukis dengan *cotton buds*.

E. Struktur Organisasi

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB ini berisi mengenai kajian pustaka, penelitian relevan, dan kerangka berpikir. Pada BAB ini menguraikan mengenai teori dari konsep masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV DATA TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang temuan-temuan dan pembahasan yang terdiri dari temuan penelitian dan pembahasan selama penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB ini berisi tentang penafsiran dan pemaknaan penulisan terhadap hasil temuan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.